

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v1i1.543>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/543>

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nuryanti Siregar

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: nuryantisrg1987@gmail.com

Zulfani Sesmiarni

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

Siti Khamim

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: sitikhamim1985@gmail.com

Helmi Rostiana Dasopang

STAI Tapanuli Padangsidimpuan

Email: rostianahaelmi1987@gmail.com

Abstract

The independent curriculum is an alternative curriculum that seeks to overcome educational setbacks that occurred during the pandemic by providing the freedom to learn freely. One of the objectives of implementing this independent curriculum is to carry out a project to strengthen the profile of Pancasila students. This research attempts to describe the implementation of the independent curriculum as a project to strengthen the profile of Pancasila students and the problems faced by teachers in its implementation. The research method used is descriptive qualitative. The research instruments used were interviews, observation and documentation studies. The primary data sources are teachers and school principals, while the secondary data sources are students, relevant books and others. The data analysis used is by reducing data, displaying data and drawing conclusions. The research location is at SMP N2 Padangsidimpuan City. The results of this research are that at this school an independent curriculum has been implemented as a project to strengthen the profile of Pancasila students since 2022. The theme that has been carried out is in accordance with the theme that has been determined by the government, namely the 6 elements in the profile of Pancasila students. The problem faced by teachers in implementing this is the teacher's lack of understanding of the concept of the

independent curriculum and making teaching materials in accordance with what is intended by the independent curriculum.

Keywords: The independent curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum alternatif yang berupaya mengatasi kemunduran pendidikan yang terjadi pada masa pandemic yang memberikan kebebasan merdeka belajar. Salah satu tujuan penerapan kurikulum merdeka ini adalah dengan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini berupaya menggambarkan penerapan kurikulum merdeka sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila dan problematika yang dihadapi guru dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data primernya adalah guru dan kepala sekolah, sedangkan sumber data skundernya adalah siswa, buku-buku yang relevan dan lain-lain. Analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitiannya adalah di SMP N2 Kota Padangsidempuan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di sekolah ini telah dilaksanakan kurikulum merdeka sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila sejak tahun 2022. Tema yang di usung sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 6 element yang ada dalam profil pelajar pancasila. Masalah yang dihadapi guru dalam penerapan ini adalah masih kurangnya pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka dan membuat bahan ajar sesuai dengan yang diinginkan oleh kurikulum merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan harus mampu memposisikan diri sebagai agen perubahan. Proses pendidikan mengembangkan potensi siswa menjadi warga negara yang sehat, berilmu, kompeten, Kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, setia, bertakwa, berakhlak mulia.¹ Terkait hal tersebut, Azymardi Azra juga menjelaskan bahwa tujuan pembangunan Indonesia adalah mewujudkan masyarakat sejahtera

¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional RI (Jakarta: 2003). h. 8*

lahir dan batin. Oleh karena itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan.²

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pendidikan harus menyiapkan paradigma baru. Khususnya dalam urusan pembelajaran, metode, strategi, model pembelajaran, dan kurikulum harus digunakan secara memadai untuk menyampaikan isi yang sesuai dengan sistem nilai agar terserap dalam pembelajaran. Siswa akan mampu menginternalisasikan dan mengamalkan hakikat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran linguistik yang kita lihat selama ini sudah tidak sesuai lagi di era globalisasi. Terlebih lagi, praktik pendidikan menunjukkan bahwa materi pendidikan tidak terlalu bermanfaat sehingga tidak menjangkau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode pembelajaran yang digunakan masih terkesan kaku, tidak fleksibel dan tidak demokratis. Menurut penulis, unsur-unsur pendidikan seperti guru, materi, metode, model, strategi dan proses pembelajaran tidak dirancang untuk memberi manfaat bagi kehidupan. Hal ini bermula dari fenomena bahwa guru sebagai orang yang berperan penting dalam pembelajaran hanya sekedar menularkan ilmu pengetahuan, padahal peranannya sama pentingnya yaitu menularkan nilai-nilai, saya juga paham. Oleh karena itu, Untuk mengembangkan kecerdasan siswa secara optimal dan proporsional, perlu dikembangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pembaruan kurikulum.

Untuk mengatasi permasalahan ini, muncul ide baru dalam dunia pendidikan yaitu munculnya kurikulum merdeka. Pembelajaran Abad 21 merupakan transisi pembelajaran dimana sekolah mengubah pendekatan pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa melalui kurikulum yang dikembangkan.³ Untuk mengatasi permasalahan ini, muncul ide baru dalam dunia pendidikan yaitu munculnya kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan untuk

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002). h. 46

³Fitri Masturoh and Ihwan Mahmudi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.2 (2023), 207–32 <<https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>>.

menghilangkan kekakuan dalam praktik pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Harusnya pendidikan itu harus mampu mendidik dan mempersiapkan peserta didik yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berketerampilan tinggi, beragama, dan bertakwa.

Salah satu upayanya adalah menyiapkan kurikulum yang bisa mengcover keduanya. Sebagaimana kita ketahui sekarang kurikulum yang sedang berlangsung di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar. Dengan kurikulum merdeka maka guru dapat lebih mengerti, beradaptasi dan lebih fleksibel dalam mengajar sehingga guru harus mampu untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan kemampuan muridnya.

Dalam sejarah sistem pendidikan di Indonesia, pergantian kurikulum sudah terjadi sebanyak 11 kali yang dimulai sejak tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana sampai ke kurikulum merdeka yang sedang berlangsung saat ini. Sebagaimana diketahui bahwa Penerapan sistem Pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ide dan gagasan menterinya sebagai pembantu presiden.⁴ Pergantian kurikulum ini bertujuan perbaikan kurikulum sebelumnya.⁵ Pemerintah Indonesia membuat prototipe kurikulum tahun 2021, yang direvisi pada tahun 2022 menjadi kurikulum merdeka. Salah satu ciri kurikulum ini adalah prokek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikenal dengan P5.⁶ Dalam kurikulum mereka, tidak hanya proses pembelajaran yang berubah, tetapi juga pendidikan karakter.

⁴Hamsa Doa, Falentina Lucia Banda, and Apriana Marselina, 'Pemahaman Dan Kesiapan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores Tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm)', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.2 (2022), 598 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8698>>.

⁵ Achmad Fauzi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22 <<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>>.

⁶ Nurin Ainani Arifah and Ratnasari Diah Utami, 'Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *MUALLIMA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2023), 27–41 <<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>>.

Pendidikan karakter berdasarkan kurikulum ini disebut Profil Pelajar Pancasila.⁷

Inti dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi masa depan yang kuat secara intelektual dan pribadi, serta antusias untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, muatan kurikulum merdeka terdiri dari kompetensi, praktik pembelajaran fleksibel, dan profil pelajar Pancasila. Di sisi lain, dunia pendidikan, guru dan siswa diberikan kebebasan mental untuk mengembangkan proses pembelajarannya. Lembaga pendidikan juga didorong untuk berkolaborasi dengan beragam pemangku kepentingan, termasuk industri, universitas, praktisi, dan komunitas lokal, untuk mencapai merdeka belajar.

Penerapan kurikulum merdeka, selain memberikan jawaban terhadap berbagai permasalahan khusus kualitas penduduk Indonesia dan permasalahan pendidikan sebelumnya, terutama mendorong tumbuh kembang peserta didik sesuai pembelajaran, minat dan bakatnya dan kebutuhan alami yang terpendam. Siswa juga diberikan kebebasan untuk mengambil alih proses pembelajaran dan menjadi agen perubahan. Tentu saja proses implementasinya tidak semudah yang diharapkan, namun untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam kerangka kurikulum sendiri, berbagai tantangan harus diselesaikan.

Setelah pandemi ini, pemerintah memperkenalkan kurikulum merdeka untuk mempercepat peningkatan pendidikan di Indonesia, dengan harapan dapat mengatasi kerugian pembelajaran yang dialami selama pandemi melalui desain pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ciri utama kurikulum ini adalah: pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan kepribadian, fokus pada konten esensial, dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan

⁷Universitas Islam and Tribakti Lirboyo, 'Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA Pendahuluan Setiap Perubahan Kehidupan Yang Terjadi Dan Menjangkit Masyarakat Dunia Akan Melahirkan Istilah-Istilah Untuk Menamai Keadaan Tersebut . Salah Satu Sebutan Untuk Keadaan Dunia Saat In', 13.2 (2023), 211–30 <<https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>>.

siswa berdasarkan tahapan tertentu, bukan tingkat kelas.⁸ Pencapaian tujuan ideal penerapan kurikulum merdeka tentunya memerlukan diskusi kritis dan komprehensif mengenai tantangan dan tanggung jawab tersebut oleh pemangku kepentingan tertentu di sektor pendidikan.

Berdasarkan studi awal, SMP Negeri 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah penggerak di kota Padangsidimpuan. Sebagai sekolah penggerak tentunya harus siap menjadi sekolah percontohan yang bisa menjadi prototipe bagi sekolah-sekolah sederajat di sekitarnya. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang memiliki semangat untuk membuat sebuah perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, wajib bagi sekolah penggerak untuk memasukkan konsep sekolah digital ke dalam proses pembelajarannya. Dalam kurikulum ini siswa diharapkan dapat mengeksplorasi keunggulan dan minatnya serta guru juga lebih mudah menyesuaikan diri dalam pengajarannya. Metode kurikulum merdeka di sekolah penggerak dilakukan sesuai dengan profil pelajar Pancasila sehingga menghasilkan lulusan berkompeten dan memiliki nilai-nilai karakter yang tinggi.⁹ Kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Implementasi Kurikulum Merdeka Perspektif Manajemen Pendidikan Islam, Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai proyek

⁸Aegustinawati Aegustinawati and Yaya Sunarya, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Retensi Kelas Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Paedagogy*, 10.3 (2023), 759 <<https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>>.

⁹Radeni Sukma Indra Dewi and Mudrikah Mudrikah, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.2 (2023), 500–511 <<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>>.

penguatan profil pelajar pancasila dan problematika dalam penerapannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Padangsidempuan.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di SMP N 2 Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada analisis data, mengamati fenomena-fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁰ Berdasarkan metode tersebut, penelitian ini didekati dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan suatu benda berdasarkan sifat-sifatnya.¹¹ Penelitian ini diputuskan berdasarkan pertimbangan dimaksudkan untuk menjelaskan penerapan kurikulum merdeka sebagai projek penguatan Profil Pancasila dan permasalahan implementasinya di SMP N 2 Padang Kota Padangsidempuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primernya adalah guru dan kepala sekolah, sedangkan sumber data skundernya adalah siswa, buku-buku yang relevan dan lain-lain. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Kurikulum Merdeka dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 10

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). h. 153.

Ruh pendidikan adalah kurikulum dan tidak akan bisa dipisahkan dari pendidikan itu sendiri.¹² Sebelum mengkaji tentang kurikulum merdeka, perlu dikemukakan terlebih dahulu tentang kurikulum. Kurikulum ini berasal dari kata Yunani "curre," awalnya digunakan dalam olahraga, yang berarti "kilometer," jarak yang harus dijalani seorang pelari dari awal hingga akhir. Istilah "kurikulum" telah merambah dunia pendidikan dari dunia olah raga. Ini mengacu pada periode pelatihan yang harus diselesaikan oleh siswa yang mencari ijazah."¹³ Jika berbicara tentang pendidikan Islam, kurikulum berasal dari kata Arab 'manhaj' yang berarti jalan terang yang harus diikuti siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Secara terminologis, istilah kurikulum mempunyai definisi yang berbeda-beda di kalangan pendidik profesional.

Menurut Crowe dan Crowe dari Ramayuris, kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program dan memperoleh ijazah. Menurut M. Arifin kurikulum adalah seluruh materi pelajaran yang disusun dan disajikan dalam proses pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Lebih lanjut Zakia Darajat melihat kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan pada pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Berdasarkan analisis terhadap pengertian yang dijelaskan para ahli bahwa kurikulum itu merupakan seluruh rencana yang di buat oleh satuan pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan atau bisa dikatakan Semua pengalaman belajar disediakan kepada siswa disebut dengan kurikulum.

Selain itu, kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang memperhatikan minat dan bakat. Kurikulum ini juga merupakan

¹² Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2022), 2247-55 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>.

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 122

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011). h. 150.

kurikulum sederhana dan terperinci, dengan fokus pada konten penting dan pengembangan keterampilan siswa.¹⁵ Pembelajaran menjadi lebih mendalam, tidak terburu-buru, dan lebih menyenangkan. Siswa bisa memilih pelajaran sesuai dengan minatnya. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran in-kurikuler yang beragam yang bertujuan untuk mengoptimalkan konsep dan keterampilan siswa.¹⁶ Konsep kurikulum mandiri merupakan konsep yang lebih banyak melibatkan pembelajaran bebas. Artinya kita bisa memberikan ruang pengembangan yang lebih kreatif, fleksibel dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan lulusan kita dengan *soft skill* dan *hard skill*, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi tuntutan zaman dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁷

Merdeka belajar berarti kebebasan berpikir, bekerja, dan bereaksi terhadap perubahan yang terjadi, dan belajar secara bebas membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman. Siswa dapat berdiskusi dengan guru dan mempelajari kelas kewirausahaan. Guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar berani, mandiri, cerdas dalam berperilaku sosial, beradab, santun, kompetitif, dan mandiri bukan hanya mencari ranking.

Dalam merdeka belajar peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang berkembang sesuai potensi yang ada dalam dirinya dan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya di dasari oleh kemauan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.¹⁸ Nadiem

¹⁵ Voni Nur Hidayati and others, 'Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki', *Jurnal Eduscience*, 9.3 (2022), 707–16 <<https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>>.

¹⁶ Rudi Hartono, I Wayan Suastra, and I Wayan Lasmawan, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara', *Edukasia*, 4 (2023), 823–28.

¹⁷ Masturoh and Mahmudi.

¹⁸ Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, and Zulela MS Zulela MS, 'Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.1 (2023), 341–46 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>>.

Makarim bersemangat membuat pembelajaran lebih menyenangkan tanpa membebani siswa dengan nilai minimal dan standar kelulusan.¹⁹

Adapun yang menjadi tujuan pengembangan kurikulum merdeka ini adalah dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan, mengejar ketertinggalan pendidikan di masa pandemi, serta menyelaraskan model pendidikan seperti negara-negara maju yang memberikan keleluasaan, pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini dirancang lebih sederhana dan fleksibel, sehingga pembelajaran lebih mendalam, fokus pada konten utama dan pertumbuhan siswa di setiap fase.²⁰ Salah satu tujuan utama kurikulum merdeka adalah menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat dunia.²¹

Jadi dapat kita simpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini dapat memberikan kebebasan baik bagi guru maupun peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan eksplorasi diri guna mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik karena sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Dengan demikian, guru memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar sehingga dapat melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Esensi dari kurikulum ini juga berdasarkan fasenya bukan berdasarkan tahun ajarannya. Salah satu tujuan utama kurikulum merdeka adalah menghasilkan lulusan yang berdaya saing di semua tingkatan. Yang unik dari kurikulum ini adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek ini dapat dilaksanakan secara fleksibel di satuan pendidikan global mana pun dalam hal waktu, konten, dan aktivitas

¹⁹ Nina Indriani, Indrianis Suryani, and ul Mukaromah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), 242–52 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>>.

²⁰ Hartono, Suastra, and Lasmawan.

²¹ Arif Rahman, Lalu Ari Irawan, and Moh Arsyad Arraffii, 'Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri Dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kab . Lombok Tengah Implementation of Diagnostic Assessment in English Subject at Public Junior High Schools and P', 5.2 (2023), 487–97.

implementasi. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah upaya yang dilakukan sebagai jembatan peserta didik untuk mampu menyelesaikan segala persoalan dalam kehidupannya dilingkungan sekitarnya. Profil pelajar Pancasila dalam program guru penggerak menjadi salah satu upaya mengantarkan peserta didik mencapai pemahaman yang baik, perilaku dan karakter yang berlandaskan Pancasila sehingga Pancasila itu menjadi ideology dan dapat dipahami oleh para peserta didik saat ini.²² Tujuan lain dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah memperkenalkan kepada peserta didik tentang keragaman budaya nusantara yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.²³

Profil pelajar Pancasila menciptakan pelajar yang berkompeten global dengan enam ciri utama: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif, serta mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang bertindak sesuai dengan tuntutan nilai-nilai Pancasila. Adanya Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pelajar Indonesia berakhlak mulia, mempunyai kualitas bersaing secara nasional dan global, dapat bekerja sama dengan siapapun dan dimanapun, menyelesaikan tugas secara mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.²⁴

2. Penerapan kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil Pelajar Pancasila bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Padangsidimpuan

Kurikulum merdeka mulai diterapkan di sekolah-sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan

²² Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5170–75 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>.

²³ Hartono, Suastra, and Lasmawan.

²⁴ M. A. Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, 'Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Society 5.0', *Journal of Psychology and Child Development*, 1.2 (2021), 67–83 <https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638>.

mewujudkan profil pelajar pancasila.²⁵ Kurikulum merdeka diharapkan akan memberikan penyelesaian dalam penyempurnaan kurikulum yang berlangsung sekarang, Kurikulum ini akan diterapkan secara bertahap tergantung kesiapan masing-masing sekolah.²⁶ Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila dan enam dimensi P5.²⁷ penerapan kurikulum ini menyediakan konten materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Oleh karena itu, pendidika dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah mempunyai kewenangan untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan muatan pembelajaran sesuai dengan satuan pendidikan dan karakteristik siswa.²⁸ Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa supaya bisa belajar santai, tenang, senang, tidak setres dan tidak merasa tertekan menjdikan siswa mampu menunjukkan sifat alami selama proses pembelajaran berlangsung.²⁹ Konsep merdeka belajar dipilih berdasarkan filsafat bapak pendidikan K.H. Dewantara yang memiliki esensi pendidikan yakni kemerdekaan dan kemandirian.³⁰ Untuk mencapai kebebasan belajar, guru, siswa, dan

²⁵ Naning Hidayati and others, 'Implementasi Pembelajaran Proyek Pada Sekolah Penggerak Di Era Digital', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4.1 (2022), 68–82 <<https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>>.

²⁶ D I Madrasah Ibtidaiyah, 'Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah', 20.

²⁷ Hastiani Hastiani, Hendra Sulistiawan, and Mudafiatun Isriyah, 'Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3.1 (2023), 31–35 <<https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>>.

²⁸ Eka Putri Ningsih and others, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17.1 (2023), 164–70 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>>.

²⁹ Heni Purwanti and Nani Nurwati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Blended Learning Pada Pembelajaran Dasar-Dasar Kuliner', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8.3 (2023), 380–87 <<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.547>>.

³⁰ Dimas Ahmad Rizal, Moh. Zodikin Zani, and Zulkifli Syauqi Thontowi, 'Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Perspektif Pendidikan Humanis Religius', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2023), 23–38 <<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-2>>.

orang tua perlu menciptakan suasana bahagia di lingkungan. Merdeka Belajar menelusuri kapasitas pendidikan pada intinya sebagai dorongan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³¹

Projek yang dilakukan dalam penguatan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah.³² Kompetensi profil pelajar pancasila tidak hanya memperhatikan factor internal seperti berkaitan dengan jati diri, ideology dan cita-cita bangsa Indonesia tetapi juga faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan Indonesia pada abad ke-21 dan sedang menghadapi revolusi 4.0.³³ Profil Pelajar Pancasila mencerminkan siswa Indonesia yang unggul, memiliki pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompentensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, serta menjadi rujukan guru dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa serta menjadi bahan rujukan utama kebijakan pendidikan.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa kurikulum merdeka telah dilakukan di SMP N 2 Padangsidimpuan. Penerapan kurikulum ini mulai sejak tahun 2022. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini dalam projek penguatan profil pelajar pancasila mengusung tema yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Hasil wawancara dengan Ibu Mulkeis Matondang salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Padangsidimpuan dan merupakan Ketua Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia kota Padangsidimpuan mengatakan bahwa tema yang dilaksanakan di tahun pertama Tahun Ajaran 2022/2023 mengusung 3 tema yaitu Bhinneka Tunggal Ika, Kewirausahaan dan Bangunlah Jiwa Raga. Dalam satu tema dilaksanakan selama 4 bulan kemudian diganti dengan tema

³¹Desrianti and Yuliana Nelisma, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam', *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), 158–72 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>>.

³²Jihanna Amalia and Muh. Wasith Achadi, 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2023), 39–60 <<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3>>.

³³dkk Rizky Satria, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). h. 1

³⁴Hartoyo and Rahmadyanti.

berikutnya. Dengan demikian 3 tema yang telah ditentukan selesai dalam satu tahun ajaran. Pada tahun kedua tema yang di usung itu juga tiga tema yakni Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal dan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Bentuk projek yang digunakan masih berbentuk kolaborasi dengan seluruh mata pelajaran. Penentuan tema dimusyawarahkan pada awal tahun ajaran.

Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kelas VII T.A. 2022/2023 sampai tahun ke dua T.A 2023/2024. Sehingga sampai saat ini yang melaksanakan kurikulum merdeka masih kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan pengembangan profil peserta didik agar dapat menyerap dalam kehidupan etos dan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip-prinsip Pancasila.³⁵ Salah satu keunikan dan manfaat dari kurikulum merdeka ini adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5.³⁶ Dalam pelaksanaan projek ini diawali dengan pembentukan tim komite pembelajaran yang beranggotakan kepala sekolah, pengawas sekolah, guru mata pelajaran yang mana disekolah ini 4 orang guru mata pelajaran yang di unjuk, dan guru bimbingan konseling. Lebih lanjut Mardiah Harahap sebagai salah satu guru juga menyebutkan bahwa sebenarnya projek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan sebuah proses. Hal yang dikejar adalah bagaimana supaya peserta didik memiliki karakter. Jadi, luarannya bukan assessment yang memiliki hasil akhir berupa angka-angka atau rangking yang tinggi tetapi melahirkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

³⁵Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7076–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>>.

³⁶Tantan Hadian and others, 'Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.6 (2022), 1659 <<https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i6.9307>>.

Pada kegiatan ini semua siswa dan guru dilibatkan yang dibentuk dalam beberapa kelompok. Proyek yang dilakukan dalam berbagai macam kegiatan yakni kewirausahaan. Dalam kegiatan ini siswa siswa di arahkan untuk membuat macam karya baik masakan, prakarya dalam berbagai macam bentuk yang dibuat oleh siswa kemudian diperjualbelikan di lingkungan sekolah yang boleh dihadiri oleh orang tua siswa dalam bentuk pameran yang di selenggarakan di sekolah. Hal tersebut untuk memperkuat elemen kemandirian, kerja sama, gotong-royong dan juga kreatifitas serta bernalar kritis. Proyek yang lain dalam element berkebinekaan global dilaksanakan pentas seni di sekolah dengan menghadirkan berbagai macam tarian daerah dan pakaian adat daerah sehingga memupuk jiwa nasionalisme peserta didik. Selain itu juga guna membina elemen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan melaksanakan literasi agama dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan dilaksanakan oleh seluruh kelas secara bergiliran. Kegiatan keagamaan dilakukan untuk memupuk sifat toleransi antar agama, menghormati pluralitas yang ada, tidak memaksakan kehendak sendiri kepada orang lain, mencintai antar agama tanpa membeda-bedakan dari segi apapun. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa bahwa di SMP N 2 Padangsidempuan siswa dan guru tidak hanya muslim tetapi juga agama non muslim.

Selanjutnya juga di adakan camping colaboratif yang di ikuti oleh siswa dan guru. Hal ini sebagai perwujudan tema bangunlah jiwa raga yang juga merupakan perwujudan dari banyak elemen yang terdapat dlam Profil pelajar pancasila seperti gotong-royong, kolaborasi, berbagi, regulasi diri dan lain-lain. Dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan secara aktif mengkaji dan menyelidiki masalah dunia nyata yang akan membantu perkembangan karakternya.³⁷ Profil

³⁷I N Ashfarina, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 4 (2023), 1355-64 <<http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442>>.

Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan dihayati dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran di sekolah, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, pihak sekolah memanfaatkan kebebasan yang diberikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Selain itu, sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sekolah juga mengambil pendekatan yang lebih holistik, menekankan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok dan eksperimen. Dari segi waktu, P5 dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan di dalam sekolah atau secara terpisah dalam sistem blok. Namun penerapan P5 sebaiknya didasarkan pada profil siswa Pancasila fase tertentu, namun tidak perlu dikaitkan dengan hasil pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Oleh karena itu, peserta didik dalam Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan lebih aktif karena akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan untuk memperkuat kompetensi yang terkandung dalam Profil Profil Pancasila.

³⁸ Mudjiran Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 'Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 3.2 (2020), 524–32 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>>.



Lingkungan Sekolah



Proses Pembelajaran



Literasi Agama



Kewirausahaan



Camping



Pentas Seni dengan tema Kebinekaan Global

Gambar: Dokumentai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

3. Problematika penerapan Kurikulum Merdeka sebagai projek penguatan profil pelajar pancasila bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Padangsidempuan

Kurikulum adalah komponen fundamental yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya sangat dipengaruhi oleh kurikulum. Hasil dan outcome pendidikan dapat memenuhi harapan pendidikan apabila kurikulum dirancang secara sistematis dan komprehensif serta menjawab seluruh kebutuhan perkembangan dan pembelajaran peserta didik. Akan tetapi, jika tidak

bagus desain kurikulum maka kegagalan-kegagalan akan terus menyambangi di dunia pendidikan.³⁹ Perubahan kurikulum terjadi secara berkelanjutan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman.⁴⁰

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini merupakan kurikulum merdeka. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menjawab tantangan era digital 4.0 yang mengharuskan pendidikan menggunakan sistem digital yang ada. Pendidikan 4.0 bertujuan untuk meningkatkan dan mensosialisasikan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, memperluas akses dan relevansi, serta memungkinkan pendidikan global dengan kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis dan kreatif.⁴¹

Namun pembaharuan kurikulum tentunya memberikan dampak terhadap guru-guru sebagai subjek pendidikan meskipun tidak menjadi kendala berat dalam pelaksanaannya. Hal ini di dukung kesediaan pendidik untuk memiliki akses yang tinggi terhadap pelatihan terkait dengan penerapan kurikulumnya sendiri, penyediaan sarana dan prasarana oleh sekolah, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dan mitra yang dapat mendukung penerapan P5 di lembaga pendidikan.⁴² Berikut masalah yang dihadapi guru pai di SMP N 2 Padangsidempuan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam projek penguatan profil pelajar pancasila.

a. Kurangnya Pemahaman Terhadap Konsep Kurikulum Merdeka

Sebagai kurikulum yang baru tentunya harus memiliki persiapan yang baik dalam pelaksanaannya baik secara konseptual maupun praktis. Dalam penerapan kurikulum ini guru masih kesulitan karena belum menguasai betul konsep kurikulum merdeka. Berdasarkan

³⁹ Hartono, Suastra, and Lasmawan.

⁴⁰ Indriani, Suryani, and Mukaromah.

⁴¹ Amalia Yunia Rahmawati, '濟無 No Title No Title No Title', 5 July (2020), 1–23 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>>.

⁴² Igant Erisza Maudyna and Erny Roesminingsih, 'Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (2023), 637–48.

wawancara dengan guru, mereka menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang diusulkan pada awalnya masih sulit dilakukan. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi ketika merencanakan dan merancang pembelajaran yang memenuhi harapan kurikulum merdeka antara lain: Susunan proyek siswa menurut topik, tugas spesifik proyek, format pertanyaan proyek, evaluasi proyek, dll. Model pembelajaran yang direkomendasikan untuk kurikulum merdeka adalah *blended learning*, *flipped learning*, dan model *project based learning*.⁴³

b. Kesulitan membuat modul ajar atau perencanaan.

Pada dasarnya perencanaan adalah serangkaian proses operasional yang digunakan untuk menyiapkan keputusan tentang apa yang seharusnya terjadi baik peristiwa, situasi, suasana, dll.⁴⁴ Guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran secara matang. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan harus mendukung pembelajaran guru dan memudahkan pembelajaran. Kajian ini penting dilakukan mengingat rencana pelaksanaan pembelajaran Merdeka Belajar saat ini sedang diperkenalkan dan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru masih kesulitan untuk membuat modul ajar terutama dalam merumuskan capaian pembelajaran dan melihat relevansi antara materi-materi ajar yang ada di buku ajar dengan proyek yang akan dilakukan.

Oleh karena itu, RPP yang digunakan harus cukup fleksibel agar guru dapat beradaptasi dengan pengalaman belajar siswanya. RPP yang digunakan guru hendaknya fleksibel dan sederhana, tidak rumit.

⁴³ D I Sekolah and Menengah Pertama, 'KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATERI MATEMATIKA Universitas Kristen Indonesia , Jakarta , Indonesia E-Mail : Abstrak PENDAHULUAN Setiap Guru Matematika Pernah Mengalami Kesulitan Saat Implementasi Materi . Hal Ini Terj', 12.1 (2023), 1459–73.

⁴⁴Ali Mursyid and others, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta', *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 173–87 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>>.

Seperti halnya modul ajar yang ada kurikulum merdeka, ia berupaya menyajikan rangkaian pembelajaran dalam format yang sederhana. Pembuatan dan penggunaan modul ajar dalam kurikulum merdeka menyesuaikan dengan kinerja lulusan yang dituangkan dalam kurikulum dengan mengembangkan strategi pembelajaran terkini untuk setiap modul yang digunakan.⁴⁵ Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru tidak memenuhi harapan kurikulum itu sendiri. Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru tidak menunjukkan model atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak menunjukkan penilaian dan bentuk penilaian apa yang akan dilakukan, khususnya dalam pelaksanaan proyek.

Namun masalah-masalah di atas sedikit demi sedikit teratasi karena kepala sekolah terus berupaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam penguasaan implementasi kurikulum merdeka dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang menghadirkan tenaga ahli. Apalagi sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di kota padangsidempuan.

D. Penutup

Penerapan kurikulum merdeka di SMP N 2 Kota Padangsidempuan telah berhasil dilakukan. Penerapan kurikulum merdeka sebagai proyek pengutamaan profil pelajar pancasila dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik akan lebih efektif karena akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan untuk memperkuat kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka akan berhasil jika semua elemen saling mendukung dalam mengaktualisasikan rancangannya yang sudah dibuat baik kepala sekolah, siswa, guru maupun orang tua. Muatan dari

⁴⁵ Galih Dani Septiyan Rahayu and Asep Samsudin, 'Penerapan Model Project Based Learning Dalam P2M STKIP Siliwangi', *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 6.2 (2019), 1-7.

Penerapan kurikulum merdeka sebagai proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila adalah untuk menciptakan dan memberikan dampak perubahan pembelajaran yang lebih menyenangkan tanpa membebani siswa dengan nilai minimal atau standar kelulusan. Dengan demikian, guru memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar sehingga dapat melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Tema yang di usung sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam elemen profil pancasila.

Adapun yang menjadi problematika penerapannya adalah kurangnya pemahaman guru terkait konsep kurikulum merdeka dan kesulitan membuat modul ajar khususnya menentukan capaian pembelajaran yang akan diperoleh setelah penerapan P5.

Daftar Pustaka

- Aegustinawati, Aegustinawati, and Yaya Sunarya, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Retensi Kelas Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Paedagogy*, 10.3 (2023), 759 <<https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>>
- Ali Mursyid, Chyril Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, and Agnes Yusra Tianti, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta', *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 173–87 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>>
- Amalia, Jihanna, and Muh. Wasith Achadi, 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2023), 39–60 <<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3>>
- Amalia Yunia Rahmawati, '濟無No Title No Title No Title', 5.July (2020), 1–23 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>>
- Arifah, Nurin Ainani, and Ratnasari Diah Utami, 'Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di

- Sekolah Dasar’, *MUALLIMA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2023), 27–41 <<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>>
- Ashfarina, I N, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)’, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 4 (2023), 1355–64 <<http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442>>
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A., ‘Implementasi Pembelajaran P5 Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Society 5.0’, *Journal of Psychology and Child Development*, 1.2 (2021), 67–83 <https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.3638>
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional RI (Jakarta, 2003)
- Desrianti, and Yuliana Nelisma, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam’, *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), 158–72 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>>
- Dewi, Radeni Sukma Indra, and Mudrikah Mudrikah, ‘Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang’, *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.2 (2023), 500–511 <<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>>
- Doa, Hamsa, Falentina Lucia Banda, and Apriana Marselina, ‘Pemahaman Dan Kesiapan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores Tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm)’, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.2 (2022), 598 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8698>>

- Fauzi, Achmad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22 <<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, Mudjiran, 'Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 3.2 (2020), 524–32 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>>
- Hadian, Tantan, Rachmat Mulyana, Nana Mulyana, and Ida Tejawiani, 'Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.6 (2022), 1659 <<https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>>
- Hartono, Rudi, I Wayan Suastra, and I Wayan Lasmawan, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara', *Edukasia*, 4 (2023), 823–28
- Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2022), 2247–55 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu>>
- Hastiani, Hastiani, Hendra Sulistiawan, and Mudafiatun Isriyah, 'Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3.1 (2023), 31–35 <<https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>>
- Hidayati, Naning, Dian Hidayati, Zusuf Hani Saputro, and Tutik Lestari, 'Implementasi Pembelajaran Projek Pada Sekolah Penggerak Di Era Digital', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4.1 (2022), 68–82 <<https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>>
- Hidayati, Voni Nur, Fitri Rahma Dani, Merika Setia Wati, and Melli Yati Putri, 'Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki', *Jurnal Eduscience*, 9.3 (2022), 707–16 <<https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>>

- Ibtidaiyah, D I Madrasah, 'Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah', 20
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, and ul Mukaromah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), 242–52 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>>
- Islam, Universitas, and Tribakti Lirboyo, 'Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA Pendahuluan Setiap Perubahan Kehidupan Yang Terjadi Dan Menjangkit Masyarakat Dunia Akan Melahirkan Istilah-Istilah Untuk Menamai Keadaan Tersebut . Salah Satu Sebutan Untuk Keadaan Dunia Saat In', 13.2 (2023), 211–30 <<https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>>
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5170–75 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>
- Masturoh, Fitri, and Ihwan Mahmudi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4.2 (2023), 207–32 <<https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>>
- Maudyna, Igant Erisza, and Erny Roesminingsih, 'Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (2023), 637–48
- Oktaviani, Anna Maria, Arita Marini, and Zulela MS Zulela MS, 'Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.1 (2023), 341–46 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>>
- Purwanti, Heni, and Nani Nurwati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Blended Learning Pada Pembelajaran Dasar-

- Dasar Kuliner', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8.3 (2023), 380–87 <<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.547>>
- Putri Ningsih, Eka, Noor Alfi Fajriyani, Rinna Wahyuny, and Fildza Malahati, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17.1 (2023), 164–70 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>>
- Rahayu, Galih Dani Septiyan, and Asep Samsudin, 'Penerapan Model Project Based Learning Dalam P2M STKIP Siliwangi', *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 6.2 (2019), 1–7
- Rahman, Arif, Lalu Ari Irawan, and Moh Arsyad Arrafii, 'Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri Dan SMA Negeri : Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kab . Lombok Tengah Implementation of Diagnostic Assessment in English Subject at Public Junior High Schools and P', 5.2 (2023), 487–97
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Rizal, Dimas Ahmad, Moh. Zodikin Zani, and Zulkifli Syauqi Thontowi, 'Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Perspektif Pendidikan Humanis Religius', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2023), 23–38 <<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-2>>
- Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7076–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>>
- Sekolah, D I, and Menengah Pertama, 'KESULITAN GURU DALAM

MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MATERI MATEMATIKA . Hal Ini Terj', 12.1 (2023), 1459–73

Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:
Rineka Cipta, 2006)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Prakteknya*
(Jakarta: Bumi Aksara, 2003)